

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE ABOUT BREAST CANCER TO THE BEHAVIOR OF EARLY DETECTION OF BREAST CANCER THROUGH BREASING IN THE WORKING AREA OF THE KEDUNGUMUNDU HEALTH CENTER, TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG CITY

Denys Kurnisari¹, Novita Nining Anggraini², Nuke Devi Indrawati³, Fitriani Nur Damayanti⁴

^{1,2,4} Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : deniz.azha@gmail.com

ABSTRAK

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Semarang (2021) diperoleh kasus kanker payudara pada wanita adalah sebanyak 800 orang. Dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah di wilayah Puskesmas Kedungmundu yaitu sebanyak 79 orang. Salah satu program deteksi dini kanker payudara adalah Periksal Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu kecamatan Tembalang kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional terhadap 78 responden. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman's rank. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (60,3%), dan perilaku SADARI responden baik (76,9%). Secara statistik terbukti ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI dengan nilai p: 0,001 (<0,05) dengan nilai r ; 0,588 dengan korelasi kuat. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI.

Kata kunci : Pengetahuan, Kanker Payudara, Perilaku, SADARI

ABSTRACT

Globocan data for 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) of a total of 396,914 new cases of cancer in Indonesia. Meanwhile, the number of deaths reached more than 22 thousand cases. Based on data from the Semarang City Health Service (2021), there were 800 cases of breast cancer in women. The highest number of cases of breast cancer was in the Kedungmundu Health Center area, with 79 people. One of the early detection programs for breast cancer is Breast Self-Examination (BSE). This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about knowledge about breast cancer and early detection behavior through BSE in the working area of the Kedungmundu Health Center, Tembalang sub-district, Semarang city. This study used a cross sectional method of 78 respondents. The statistical analysis used is the Spearman's rank test. This study shows that most of the respondents have a good level of knowledge (60.3%), and good BSE behavior (76.9%). Statistically, it is proven that there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about breast cancer and the behavior of early detection through SADARI with a p value: 0.001 (<0.05) with an r value; 0.588 with a strong correlation. The Conclusion is there is a relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about breast cancer and the behavior of early detection through SADARI.

Keywords: Knowledge, breast Cancer, Behavior, SADARI

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, 2020 menyatakan bahwa kanker merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia sebanyak 61.682 jiwa pada tahun 2018. Peningkatan sekitar 0,4% dari tahun 2013 sebesar 1,4% kemudian menjadi 1,8% di tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.

Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menghindarkan diri dari paparan berbagai faktor risiko dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Berdasarkan penelitian dalam *World Cancer Research Fund (WCRF)* dan *American Institute of Cancer Research (AICR)* tahun 2017 upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengurangi risiko kanker payudara adalah dengan melakukan perilaku hidup sehat yang mencakup mengonsumsi makanan sehat, olahraga teratur, istirahat cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol. Selain melalui perilaku hidup sehat cara yang paling sederhana dan paling murah adalah melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker yang membutuhkan perhatian medis (Irianto,2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang?

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui, apakah ada hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di desan Sendangmulyo RW.08 wilayah kerja puskesmas Kedungmundu kecamatan Tembalang kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita usia subur di kelurahan Sendangmulyo dengan jumlah sampel 78 responden. Pemilihan sample dalam penelitian ini

dengan menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku deteksi dini melalui SADARI dan variable Independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI dengan menggunakan *Spearman''s rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur di desa Sendangmulyo

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	3,8
Cukup	28	35,9
Baik	47	60,3
Total	78	100,0

Berdasarkan table distribusi frekuensi tingkat pengetahuan didapatkan data responden yang memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara kurang sebesar 3,8%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 35,9%, dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 60,3%.

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kanker payudara yang baik sebesar 60,3%. Sejalan dengan penelitian Sandepa, M., & Langelo (2016) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 51 ibu (7,3%). Hal ini disebabkan oleh responden pernah mendapat informasi mengenai kanker payudara. Pada era sekarang informasi dapat diperoleh dengan mudah yaitu melalui televisi, radio, majalah dan internet, serta faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian ini juga didapatkan hasil tingkat pengetahuan kanker payudara responden kurang sebesar 3,8% dengan jumlah 3 responden. Hal ini terjadi karena responden kurang mendapatkan informasi tentang kanker payudara, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung responden untuk mendapatkan informasi mengenai kanker payudara.

Tabel 2. distribusi frekuensi perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI pada Wanita usia subur di desa Sendangmulyo

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase
Kurang	7	9,0
Cukup	11	14,1
Baik	60	76,9
Total	78	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI didapatkan hasil responden yang memiliki perilaku SADARI kurang sebesar 9%, responden yang memiliki perilaku cukup sebesar 14,1%, dan responden yang memiliki perilaku SADARI baik sebesar 76,9%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI cukup sebesar 14,1% sebanyak 11 responden. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang kanker payudara dan rasa kesadaran yang dimiliki oleh responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang cukup, hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Novitasary (2014) bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu penyakit.

Pada penelitian ini terdapat responden dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang kurang yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih (2020) yang menyimpulkan bahwa kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, lebih percaya dengan pengobatan tradisional dan rasa malu serta rasa malu memperlihatkan payudara. Faktor lain yang mendukung kurangnya perilaku SADARI juga disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat akan kondisi Kesehatan dengan cara preventif atau pencegahan suatu penyakit.

Tabel 3. distribusi hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara pada Wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

Tingkat pengetahuan	Perilaku deteksi dini SADARI						Total		P value	R
	Kurang		Cukup		Baik		n	%		
Kurang	0	0	1	33,5	2	66,5	3	100	0,001	0,588
Cukup	7	25	9	32,5	12	42,5	28	100		
Baik	0	0	1	2,1	46	97,9	47	100		
Total	7	8,9	11	14,1	60	77	78	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. mengenai hubungan pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku cukup untuk melakukan SADARI yaitu sebesar 33,5%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku baik untuk melakukan SADARI yaitu sebesar 66,5%.

Terdapat 25% responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup namun perilaku SADARInya kurang. 32,5% responden juga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan perilaku SADARI nya juga cukup baik. Kemudian sebesar 42,5% responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan perilaku SADARInya baik.

Pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, diperoleh sebesar 2,1% nya memiliki perilaku SADARI yang cukup. Kemudian 97,9% responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku SADARI yang baik pula.

Berdasarkan hasil uji *Spearman's rank* pada penelitian ini, didapatkan p.value sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini melalui SADARI dengan nilai $r ; 0,588$ yang berarti korelasi antar kedua variabel tersebut kuat.

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa 77% responden memiliki perilaku deteksi dini SADARI yang baik. Hasil uji *Spearman's rank* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut dengan p.value sebesar 0,001 dan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0,588.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tae & Melina, (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI ($p = 0,024$). Namun berbeda dengan hasil penelitian Pradnyandari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku SADARI dengan $p = 0,121$.

Saat seseorang mendapatkan suatu pengetahuan, maka akan terjadi suatu pemrosesan atas pengetahuan tersebut. Yang mana terdapat enam tingkatan yang termasuk dalam domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tingkat pertama, adalah tahu karena adanya rangsangan atau stimulus terhadap suatu materi. Tingkat kedua, adalah menginterpretasikan pengetahuan yang telah didapat. Tingkat ketiga, yaitu dapat menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan. Tingkat keempat, yaitu seseorang individu mampu menjabarkan suatu materi atau menganalisis. Tingkat kelima, yaitu

seorang individu mampu meringkas suatu materi. Tingkat keenam, yaitu seseorang dapat menilai suatu materi.

Melalui domain kognitif pengetahuan tersebut dapat diketahui bahwa saat seseorang tahu tentang suatu informasi, maka dia akan menerjemahkan informasi tersebut agar dapat dipahami. Kemudian saat sudah memahami informasi yang diperoleh tadi, yang akan terjadi adalah pengaplikasian. Sehingga saat seseorang mendapat suatu informasi atau pengetahuan mengenai kanker payudara (yang didalamnya berisi tentang konsep kanker payudara, pencegahan, pengobatan, dan sebagainya), besar kemungkinan orang tersebut dapat melakukan deteksi dini.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (M. D. Novitasary, 2014), bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap suatu penyakit.

Kesadaran merupakan salah satu wujud dari perilaku seseorang yang mendapat suatu pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2012) perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) perilaku tertutup (*convert behaviour*), yang artinya perilaku dapat terjadi apabila respon terhadap stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas, karena respon hanya sebatas dalam bentuk persepsi, perhatian, pengetahuan dan sikap stimulus yang ada. Kemudian 2) perilaku terbuka (*overt behaviour*), artinya perilaku ini dapat terjadi apabila respon terhadap stimulus berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain. Sehingga disimpulkan bahwa bermula dari informasi tentang kanker payudara yang diperoleh, mewujudkan perilaku tertutup berupa kesadaran, serta diaplikasikan menjadi perilaku terbuka yaitu mulai dari SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada Wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Diharapkan Lembaga Kesehatan puskesmas khususnya di wilayah Kedungmundu dan tenaga Kesehatan untuk tetap memberikan upaya promotive dan preventif mengenai kanker payudara dan perilaku deteksi dini kanker payudara sehingga dapat meningkatkan perilaku deteksi dini kanker payudara berupa metode SADARI secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasary, M. D. (2014). Hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta Jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. *EBiomedik*, 1(2).
- Pradnyandari, I. A. E., Sanjiwani, I. A., & Astuti, I. W. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p11>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Batlitbang Kemenkes RI.
- Sandepa, M., & Langelo, W. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Perilaku Sadari Desa Tumpaan Baru Minahasa Selatan*.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Kepatuhan Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Di Stikes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 154–165. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.118>